



This is an open article under the
CC-BY-SA license

UPAYA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI KALANGAN SANTRI PESANTREN TRADISIONAL ACEH

Khairil Umuri¹, Muhammad Haris Riyaldi², Ahmad Nizam³, Syahriyal⁴, Sartiyah⁵, Amri⁶,
Ikhsan⁷, Nurma Sari⁸, Teuku Muhammad Syahrizal⁹

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Email: khairilumuri@usk.ac.id¹, harisriyadi@usk.ac.id², ahmadnizam@usk.ac.id³, syahriyal@usk.ac.id⁴,
sartysabang@usk.ac.id⁵, amry94m@usk.ac.id⁶, ikhsan30303@usk.ac.id⁷, nurmasari@usk.ac.id⁸,
tmsyahrizal@usk.ac.id⁹

Submitted : 20 September 2023

Accepted : 22 Desember 2023

Published : 31 Desember 2023

Abstrak Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi keuangan syariah bagi santri Pesantren Darul Hikmah Khaju melalui kegiatan literasi keuangan syariah dengan menggunakan media edukatif. Kegiatan ini dilatarbelakangi masih rendahnya literasi keuangan syariah di Provinsi Aceh, terutama kalangan santri pesantren. Padahal Provinsi Aceh dikenal dengan pelaksanaan syariat Islam. Kegiatan pengabdian meliputi persiapan pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Persiapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan berkoordinasi dengan pihak pesantren mengenai kesediaan, tempat, dan peserta kegiatan. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan para santri yang dibagi tiga kelompok berdasarkan tingkat pendidikan. Penyampaian materi mengenai konsep dasar ekonomi Islam dan keuangan syariah dilakukan dengan menggunakan media video. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian tergambar dari kehadiran dan antusias peserta dalam menyimak materi yang disampaikan. Kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan hasil yang positif dengan meningkatnya literasi keuangan syariah para peserta.

Kata Kunci. pesantren, santri, literasi keuangan syariah

1. PENDAHULUAN

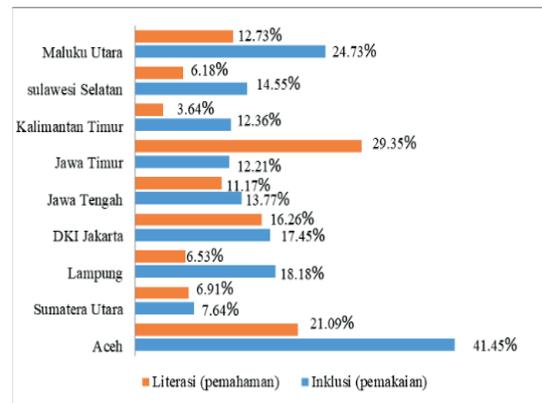
Kehadiran keuangan syariah menarik perhatian ekonomi global seiring dengan permasalahan yang dihadapi oleh keuangan konvensional selama beberapa waktu belakangan ini. Keuangan syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan menjadi segmen industri keuangan global yang tumbuh paling cepat (Kontot et al., 2016). Akan tetapi, kondisi ini tidak searah dengan tingkat literasi masyarakat Indonesia mengenai

keuangan syariah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2022), tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia berada pada tingkat 9,1 persen pada tahun 2022. Padahal populasi masyarakat Indonesia mayoritas muslim sebesar 237,56 juta jiwa (DataIndonesia.id, 2022).

Aceh merupakan satu-satunya provinsi yang menerapkan syariat Islam di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan

dikeluarkannya Qanun (Peraturan Daerah) mengenai lembaga keuangan syariah. Salah satu isi dari Qanun tersebut adalah setiap lembaga keuangan yang beroperasi di Aceh harus berdasarkan prinsip syariah (Umuri et al., 2023). Selain itu, Aceh juga sangat dikenal dengan banyak berdiri pendidikan agama dalam bentuk pesantren atau masyarakat Aceh menyebutnya “dayah”. Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Aceh dan bahkan nusantara (Marhamah, 2018).

Banyaknya dayah di Provinsi Aceh tidak mendongkrak indeks literasi keuangan provinsi Aceh. Berdasarkan survey Otoritas Jasa Keuangan (2020) indeks literasi keuangan syariah masyarakat Aceh sebesar 21,09 persen berada di bawah Provinsi Jawa Timur sebesar 29,35 persen. Hal ini masih rendah mengingat Provinsi Aceh merupakan daerah yang menerapkan syariat Islam. Kondisi ini mesti menjadi perhatian bersama untuk melakukan edukasi dan literasi keuangan syariah.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Gambar 1. Indeks Inklusi dan Literasi Keuangan Syariah antar Provinsi di Indonesia

Melirik kondisi literasi keuangan syariah masyarakat Aceh tersebut diperlukan strategi dan program kongkrit untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, terutama di kalangan santri dayah. Literasi keuangan yang baik dapat membentuk kepribadian santri yang tangguh dan siap menjadi pendakwah keuangan syariah. Selain itu pengenalan mengenai literasi keuangan syariah akan menjadikan santri yang terbiasa mengelola keuangan secara baik dan benar (A. N. Rohim et al., 2021).

Literasi keuangan merupakan pengukuran pemahaman dan penerapan keuangan pribadi terkait informasi oleh seorang individu (Huston, 2010). Adapun menurut Firlil (2017), literasi

HUMANISM

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN>

keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang tentang keuangan hal-hal seperti tabungan dan pinjaman, pengangguran pribadi, masalah keuangan, konsep, layanan, dan investasi. Kurangnya literasi keuangan menimbulkan keputusan yang kurang efektif berkenaan dengan keuangan dan beresiko pada kesejahteraan (Zakaria et al., 2016).

Kajian mengenai peningkatan literasi keuangan syariah sudah banyak dilakukan, seperti Mukhibad et al., (2023), Gustiana et al., (2023), Rohim et al., (2021), Sardiana et al., (2018), dan Elsy et al., (2018). Kajian di atas membahas mengenai peningkatan literasi keuangan baik pada siswa tingkat akhir maupun pondok pesantren. Akan tetapi belum ada kajian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada pesantren atau dayah tradisional yang berada di Provinsi Aceh. Mengisi kekosongan tersebut, maka kajian dan pengabdian masyarakat ini merupakan hal yang sangat penting, agar masyarakat Aceh yang dikenal dengan syariat Islam juga memiliki literasi keuangan yang baik dan benar.

Berdasarkan paparan tersebut di atas menjadi menarik untuk dilakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Adapun sasaran pengabdian yang dilakukan merupakan masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi, yaitu santri Dayah Darul Hikmah Khaju, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Dayah Darul Hikmah Khaju memiliki keunikan tersendiri yaitu para santri yang berasal dari kalangan yatim dan kurang mampu. Dayah Darul Hikmah Khaju juga memiliki pendidikan formal mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS), dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS). Adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan nilai aqidah, syariah, dan akhlak serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan keuangan syariah di masa mendatang. Pemahaman keuangan syariah bagi santri sangat diperlukan. Santri harus memiliki tingkat literasi keuangan yang baik sehingga memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses keuangan (inklusi) pada lembaga jasa keuangan formal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Literasi Keuangan Syariah*

Hingga saat ini terdapat berbagai paradigma, taksonomi, dan/atau kategori literasi yang ditawarkan atau dikembangkan oleh berbagai pihak. Beragamnya paradigma literasi tidak terlepas dari banyaknya pandangan literasi menurut disiplin ilmu yang digunakan. Menurut Dewayani dan Retnaningdyah (2017), pandangan istilah “literasi” memberikan makna baru pada cara seseorang memahami sesuatu. Pendapat tersebut sejalan dengan Abidin et al., (2018) yang menyatakan bahwa seiring berjalannya waktu pengertian literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menjadi pengertian yang lebih luas yang mencakup berbagai bidang penting lainnya, termasuk perkembangan informasi dan teknologi, serta perubahan analogi.

Menurut Hidayah et al., (2022) literasi merupakan kemampuan untuk memahami, mengakses, dan menggunakan sesuatu baik dengan menyimak, membaca, menulis, atau berbicara yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis dan inovatif. Peningkatan literasi pada anak usia

sekolah dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membaca buku minimal 15 menit. Selanjutnya tahapan pengembangan dilakukan dengan kegiatan menanggapi isi buku. Tahapan ini dilakukan dengan mengembangkan proses kecakapan dalam literasi, misalnya menuliskan keuangan syariah dan kemudian mendiskusikannya. Terakhir tahap pembelajaran dilakukan dengan meningkatkan kemampuan literasi pada setiap pembahasan materi (Rohim & Rahmawati, 2020).

Literasi keuangan merupakan aspek penting yang dibutuhkan dalam bidang ekonomi, keuangan dan lingkungan sosial untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Pentingnya literasi keuangan telah dibuktikan oleh Miller dan Levesque (2009), literasi keuangan membantu seseorang menilai layanan keuangan yang semakin kompleks, produk, dan pengambilan keputusan yang baik, untuk menghadapi kompleksitas keuangan (seperti sebagai akumulasi tabungan, diversifikasi asset, dan pembelian asuransi), juga meningkatkan perilaku keuangan (pembayaran tagihan tepat

waktu, mengelola dengan tepat pinjaman) serta juga membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas keuangan jasa. Lebih lanjut Nidar dan Bestari (2012) menjelaskan bahwa finansial Literasi membantu masyarakat memahami sistem keuangan, sehingga dapat mencegah terjadinya krisis perekonomian nasional yang akan terpuruk akibat krisis keuangan global. Selain itu, memiliki kesimpulan yang sama, Bhushan dan Medury (2013) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan menjadi semakin kompleks selama beberapa tahun terakhir dengan adanya pengenalan banyak produk keuangan baru.

Lusardi dan Mitchell (2011) mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan menjadi dua, yaitu dasar dan lanjutan. Literasi keuangan dasar mencakup pengetahuan tentang minat suku bunga (*interest rate*), dampak inflasi (efek inflasi) dan konsepnya diversifikasi risiko (*risk diversification*). Adapun keuangan lanjutan literasi mencakup pengetahuan tentang hubungan risiko dan manfaat; mekanisme obligasi, saham, opsi, dan reksa dana, dan penilaian aset yang mendasari.

Taofik dan Hamdani (2016) mendefinisikan literasi keuangan Islam sebagai pengetahuan yang didasarkan pada sistem keuangan Islam digunakan untuk memutuskan keuangan. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan Islam sebagai kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan, produk, dan layanan keuangan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif berdasarkan prinsip syariah. Pengetahuan tentang keuangan mencakup aspek pengetahuan umum tentang keuangan, simpan pinjam, investasi, asuransi, dan pegadaian berdasarkan prinsip dan aturan yang digunakan dalam Islam

2.2. Pesantren

Lembaga pendidikan Islam tradisional yang sering disebut pesantren ikut serta dalam mendidik anak hingga mengetahui terutama untuk memahami pemikiran darinya ahlu fiqh, tauhid, tafsir, dan tasawuf ulama zaman pertengahan. Pesantren tersebar tidak hanya di Pulau Jawa, namun juga di seluruh wilayah Indonesia. Pesantren disebut Dayah di Aceh dan Surau di Minangkabau. Berbagai peneliti menemukan bahwa pesantren menjadi pusat lembaga pendidikan Islam setelah

masjid pada awal abad ke-16 (Kusnadi et al., 2017).

Dalam mengartikan pesantren (dayah) ada beberapa istilah yang perlu dipahami menangani transformasi lembaga pendidikan Islam dan kebangkitannya. Pesantren merupakan lembaga sosial keagamaan yang dikenal dengan nama sarana pendidikan bagi umat Islam untuk memperdalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama. Pesantren juga mempunyai ciri khas yaitu seorang kyai (kyai) sebagai pimpinan pondok pesantren. Pesantren juga membangun masjid sebagai pusat pembelajaran dan asrama. Selain itu kitab bacaan di pesantren berupa kitab kuning (kumpulan teks-teks Islam tradisional) (Khamid et al., 2022).

Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung dengan asrama sebagai tempat tinggal bagi pelajar (Layali & Dewantara, 2022). Menurut Wahyulistiawan (2017), pesantren merupakan pendidikan Islam di Indonesia yang telah menunjukkan perannya dengan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan manusia secara keseluruhan.

Pesantren juga mempunyai fungsi mencetak generasi muslim berilmu yang dapat membimbing masyarakat dan dipercaya oleh masyarakat. Karena pesantren dapat mendidik anak dengan akhlak yang baik dan mempunyai jaminan akhlak yang mulia akhlak (Suwarsono, 2017). Pesantren juga bertujuan untuk memperdalam ilmu-ilmu Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman sehari-hari atau disebut *tafaqquh fiddin*, dengan mengedepankan pentingnya akhlak dalam kehidupan bermasyarakat (Muwafiq & Samsuri, 2012).

3. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dayah Darul Hikmah Khaju mengenai peningkatan literasi keuangan syariah dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

3.1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan
Kegiatan persiapan pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu dengan melakukan komunikasi dengan pihak Dayah Darul Hikmah. Komunikasi dilakukan untuk menentukan tempat pelaksanaan dan peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian. Adapun

peserta pengabdian yang akan terlibat merupakan santri mulai tingkat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS), dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS). Setelah itu tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan awal dengan menyiapkan bahan atau media yang akan dibawa dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi santri dayah tradisional pada Dayah Darul Hikmah Khaju. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan media edukatif seperti video pendek menarik mengenai keuangan syariah. Video yang digunakan berasal dari Youtube Bank Indonesia (BI) yang dapat membantu pengabdian menguraikan keuangan syariah kepada peserta pengabdian. Penggunaan video pada pengabdian ini menimbang peserta yang merupakan anak-anak dan remaja lebih menyukai penyampaian informasi melalui video dibandingkan ceramah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Limbong et al., (2021), bahwa pembelajaran berbasis video pada anak sekolah dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang positif. Setelah itu

dilanjutkan dengan kegiatan sharing dan diskusi mengenai materi yang disampaikan dan hal lainnya yang berkenaan dengan keuangan syariah.

3.3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk menangkap hal lain yang tidak tersampaikan dan terserap oleh peserta. Evaluasi kegiatan dilaksanakan pada akhir kegiatan pengabdian dengan menilai secara langsung (*direct observation*). Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian dapat tercermin dari aspek kualitatif berikut: *Pertama*, seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik sesuai perencanaan tim pengabdian. *Kedua*, para peserta menyampaikan kepuasannya atas pelaksanaan kegiatan pengabdian mengenai peningkatan literasi keuangan syariah. *Ketiga*, dibuktikan dengan kehadiran peserta melebihi 80 persen dari peserta yang ditarget di awal pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian peningkatan literasi keuangan syariah didukung penuh oleh pihak dayah dan santri. Tim pengabdian yang memberikan materi juga memiliki

keahlian di bidang keuangan syariah, sehingga materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim dosen Ekonomi Islam bekerjasama dengan Dayah Darul Hikmah Khaju. Adapun tema kegiatan adalah upaya peningkatan literasi keuangan syariah pada para santri yang sedang menempuh pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS), dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS).

4.1. Tahapan Kegiatan Perencanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian terlebih dahulu dilakukan dengan koordinasi dengan pihak dayah untuk memastikan kesediaan peserta dan menyiapkan tempat kegiatan. Tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan. Tim pengabdian juga meminta arahan dan masukan dari pimpinan dayah mengenai kegiatan yang pengabdian yang dilakukan. Koordinasi dengan pihak dayah dilakukan secara langsung sekaligus memastikan lokasi dan identifikasi peserta yang akan terlibat.

Tim pengabdian yang beranggotakan dosen Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala juga melakukan persiapan dengan mengadakan diskusi untuk kegiatan pengabdian. Setelah didapatkan informasi kesediaan dan peserta yang terdiri dari santri dayah yang sedang menempuh pendidikan setingkat, MI, MTsS, dan MAS, tim pengabdian menyiapkan media yang cocok dalam penyampaian materi.

Penyampaian materi melalui media video youtube BI terpilih (<https://www.youtube.com/watch?v=psJc6Vxpv18>) berdasarkan pertimbangan bahwa para peserta yang masih tergolong anak-anak dan remaja, lebih tertarik dan fokus ketika materi disampaikan melalui media video. Setelah itu tim pengabdian juga menyiapkan video yang cocok, menarik, dan sesuai dengan tema pengabdian yaitu meningkat literasi keuangan syariah.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu para santri dalam memahami keuangan syariah, dimana pada materi dayah dan sekolah masih jarang diajarkan. Kondisi ini berdasarkan observasi yang terlebih dahulu dilakukan bahwa belum

masuknya materi mengenai keuangan syariah pada mata pelajaran dayah dan sekolah. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan untuk dilakukan pengabdian penguatan literasi keuangan syariah pada Dayah Darul Hikmah Khaju.

4.2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan diadakan di Dayah Darul Hikmah Khaju yang berada di Kecamatan Baiturrahman, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Kegiatan ini diikuti oleh 60 orang peserta yang terdiri dari santri yang bersekolah MI sebanyak 20 orang, MTsS 20 orang, dan MAS 20 orang. Para peserta dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat pendidikan yang sedang ditempuh.

Kegiatan pertama dimulai dengan perkenalan oleh tim pengabdian dan para santri yang mengikuti pengabdian. Setelah perkenalan para santri dipisah berdasarkan kelompok yang sudah diatur dan masuk ke ruangan yang telah disiapkan. Setiap ruangan terdiri dari 20 orang peserta dan 2 orang tim pengabdian. Langkah pertama tim pengabdian meminta tanggapan peserta mengenai pemahaman mereka mengenai ekonomi Islam, khususnya mengenai keuangan Islam. Peserta diberikan

kesempatan untuk menyampaikan hal apa saja yang mereka ketahui dan hal yang tidak mereka ketahui mengenai keuangan Islam. Hasil tanggapan dicatat dan dijadikan landasan dalam penyampaian materi selanjutnya. Setiap ruangan memiliki permasalahan yang berbeda-beda mengenai pemahaman peserta dikarenakan tingkat pendidikan yang berbeda. Beberapa peserta ada yang sudah memiliki pemahaman yang bagus mengenai keuangan Islam, bahkan ada yang belum begitu mengenal. Sebagian peserta menganggap ekonomi Islam hanya membahas mengenai perbankan syariah saja, bahkan ada yang beranggapan ekonomi Islam adalah perbankan syariah.

Berdasarkan evaluasi awal yang dilakukan pada peserta, tim pengabdian memberikan pengantar gambaran mengenai konsep umum ekonomi Islam dan khususnya keuangan Islam. Materi yang disampaikan berupa perkenalan mengenai konsep dasar ekonomi Islam, perbedaan antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional, prinsip, dan akad dalam ekonomi Islam, prinsip keuangan Islam, lembaga keuangan perbankan dan nonperbankan, serta akad-akad yang digunakan dalam sistem keuangan syariah.

Selanjutnya para peserta diputar video mengenai sistem keuangan syariah yang sebelumnya sudah disiapkan. Para peserta diberikan kesempatan menonton video tersebut sampai selesai dan setelahnya diminta tanggapan para peserta mengenai video yang diputar. Para peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya, baik mengenai video maupun hal lainnya yang berhubungan dengan materi sudah disampaikan.

Ketika semua tanggapan dan pertanyaan peserta tuntas, langkah selanjutnya tim pengabdian memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan, seperti: 1) Apakah yang disebut dengan riba?; 2) Bolehkan meminjamkan uang dengan meminta kelebihan dari yang dipinjamkan?; 3) Manakah yang lebih disukai Allah Swt antara sedekah dan riba?. Jawaban yang diberikan para peserta sudah tepat dan memuaskan sesuai dengan yang dipertanyakan. Oleh karena itu para peserta semakin bersemangat untuk mempelajari keuangan Islam. Rangkaian kegiatan pengabdian ini ditutup pada pukul 16.00. WIB dan shalat ashar berjamaah.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Syahrial, SE, MM



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Khairil Umuri, S.H.I., M.Ag

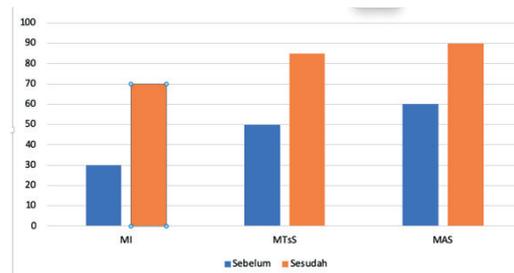


Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Teuku Muhammad Syahrizal, S.H.I., M.Ag

4.3. Tahapan Evaluasi Pengabdian

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian dengan tujuan: *Pertama*, melakukan evaluasi pelaksanaan pengabdian penguatan literasi keuangan syariah pada santri Darul Hikmah Khaju dari awal hingga selesai. *Kedua*, melakukan evaluasi peningkatan pemahaman peserta mengenai keuangan syariah. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian tergambar dari kehadiran dan antusias peserta dalam menyimak materi yang disampaikan.

Tim pengabdian melakukan evaluasi dengan membandingkan pemahaman peserta sebelum dan sesudah diberikan materi. Hasil evaluasi ditemukan peningkatan yang signifikan pemahaman peserta mengenai keuangan syariah. Para peserta juga sudah dapat membedakan secara umum antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional, serta mendapatkan gambaran yang utuh mengenai sistem ekonomi Islam, terutama keuangan syariah. Hasil evaluasi didapatkan berdasarkan 10 pertanyaan yang diberikan sebelum dan sesudah pengabdian.



Gambar 5. Hasil Evaluasi Literasi Keuangan Syariah Santri Darul Hikmah Khaju

Para peserta menyampaikan antusiasnya pada media edukasi dan transformasi pemahaman dan pengetahuan mengenai sistem keuangan syariah menunjukkan hasil yang positif. Materi yang sudah direncanakan melalui media video juga telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan indikator tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah terlaksana dengan sukses dan lancar.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema penguatan literasi keuangan syariah di Dayah Darul Hikmah Khaju telah selesai dilaksanakan. Tim pengabdian masyarakat melibatkan para dosen Program Studi Ekonomi Islam Universitas Syiah Kuala. Kegiatan pengabdian disambut baik oleh pimpinan dayah dan antusias oleh peserta yang terdiri dari santri dayah. Kegiatan pelaksanaan pengabdian

dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu kegiatan persiapan pelaksanaan, tahapan pelaksanaan kegiatan, dan tahapan evaluasi kegiatan.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melibatkan media video dalam penyampaian materi kepada para peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui media video terbukti ampuh dalam transformasi pengetahuan kepada para peserta. Hal ini tergambar dari pemahaman peserta yang semakin bagus mengenai konsep dasar keuangan syariah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada pimpinan dan santri Dayah Darul Hikmah Khaju yang telah menerima dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga kepada para pimpinan dan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan kegiatan, sehingga bisa berjalan dengan lancar dan sukses

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy and its Determinants. *International Journal of Engineering , Business and Enterprise Applications*, 4(2).
- DataIndonesia.Id. (2022). *Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam*. <https://DataIndonesia.Id/Vari a/Detail/Sebanyak-869-Penduduk-Indonesia-Beragama-Islam>
- Dewayani, S., & Retnaningdyah, P. (2017). *Suara dari Marjin*. T Remaja Rosdakarya.
- Elsye, M. A. W., Busyro, W., Septianingsih, R., & Umar, M. S. (2018). Edukasi dan Literasi Produk Bank Syariah Bagi Santri Pondok Pesantren Al Kautsar Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 2(2), 1-6.

HUMANISM

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN>

- <https://doi.org/10.37859/jpumi.v2i2.840>
- Firli, A. (2017). Factors that Influence Financial Literacy: A Conceptual Framework. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 180.
- Gustiana, R., Akhyati, N., & Abdulloh, A. (2023). Sosialisai Literasi Ekonomi Syariah Sejak Dini pada Siswa Tahfidzul Qur'an Arrahmani. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28–35.
- <https://doi.org/10.55983/em-pjcs.v2i1.359>
- Hidayah, S. N., Pulansari, F., & Uda, F. (2022). Peningkatan Literasi Melalui Program Sapa Rabu Pagi di SMP NU Sabilunnaja Kuripan. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 225–236.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal Of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Khamid, A., Sutrisno, Hariyadi, R., & Zaman, B. (2022). Islamic Boarding School, The Transformation of Islamic Education Institution and Its Strategic Role in Global Era. *Attarbiyah: Journal Of Islamic Culture And Education*, 7(2).
- Kontot, K., Harnali, J., & Abdullah, F. (2016). Determining Factors of Customers' Preferences: A Case of Deposit Products in Islamic Banking. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 224, 167–175.
- Kusnadi, E., Sobur, K., & Aziz, A. (2017). In Between Islamic Boarding School: A Study Of Al-Mubarak Al-Islam Within the Social Changes of Seberang Kota Jambi. *ADDIN*, 11(1).
- Layali, S., & Dewantara, J. A. (2022). The Role of Islamic Boarding School Darul Khairat Pontianak in Forming Santri Characters. *Widyagogik*, 9(2).
- Limbong, A. D. W., Panjaitan, B. O., Silitonga, M. W., & Ginting, N. F. (2021). The Influence of Video-Based

- Learning Media (Audio-Visual) on the Learning Effectiveness of Students in Junior High School. *ISER (Indonesian Science Education Research)*, 3(1), 7–31.
<https://doi.org/10.24114/iser.v3i1.27928>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy around the World: An Overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497–508.
<https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>
- Marhamah. (2018). Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 71–92.
- Miller, M., & Levesque, B. (2009). *The Case for Financial Literacy in Developing Countries*.
- Mukhibad, H., Nurkhin, A., & Jayanto, P. Y. (2023). Literasi Keuangan Syariah Bagi Santri Pondok Pesantren Assalafi di Kota Semarang. *Jurnal Implementasi*, 3(1), 5–10.
- Muwafiq, A., & Samsuri. (2012). Pesantren Sebagai Situs Kewarganegaraan dan Pembentukan Budaya Kewargaan di Madura. *Jurnal Civics*, 14(2).
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study At Padjadjaran University Student, Bandung, Indonesia. *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- OJK. (2020). *Indeks Literasi Keuangan-Provinsi*.
<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/pages/info-grafis-survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-tahun-2022.aspx>
- OJK. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.
- Rohim, A. N., Priyatno, P. D., & Sari, L. P. (2021). Literasi Keuangan Syariah di Pondok Pesantren Al-Jadid, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang. *Abdimas Galuh*, 3(2), 525.

HUMANISM

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN>

- <https://doi.org/10.25157/Ag.V3i2.6241>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/Jrp.d.V6n3.P230-237>
- Sardiana, A., Amalia, A. N., & Puspita, P. (2018). Sosialisasi dan Pengenalan Keuangan dan Perbankan Syariah pada Siswa Tingkat Akhir. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 165–170. <https://doi.org/10.32696/Ajpkm.V2i1.110>
- Suwarsono. (2017). Pondok Pesantren dan Pembentukan Karakter Santri (Studi tentang Pengembangan Potensi-Potensi Kepribadian Peserta Didik Pondok Pesantren Terpadu Almultazam Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(1).
- Taofik, H., & Hamdani, M. (2016). Measuring Islamic Financial Literacy. *The 2nd International Research Conference on Business And Economics (IRCBE)*.
- Umuri, K., Syahrizal, T. M., Halim, H., & Farma, J. (2023). Qanun of Islamic Financial Institutions Implementation and Cooperatives Responses: Experience from Aceh. *AL-Buhuts*, 19(1), 19–38.
- Wahyulistiawan, A. P. (2017). Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Humanis dan Relius Santri di Pondok Pesantren Darul Arqom Surabaya. *J. Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(3).
- Zakaria, Z., Azmi, N. M., Hassan, N. F. H. H. N., Salleh, W. A., Tajuddin, M. T. A. M., Sallem, N. R. M., & Noor, J. M. M. (2016). The Intention to Purchase Life Insurance: A Case Study of Staff In Public Universities. *Procedia Economics and Finance*, 37, 358–365.